

---

**PENGEMBANGAN WISATA TEMATIK SEBAGAI RINTISAN  
KAWASAN EDUKATIF RAMAH ANAK  
(THEMATIC TOURISM DEVELOPMENT AS A PILOT EDUCATIVE  
AREA OF CHILDREN FRIENDLY)**

**Edi Faizal<sup>1</sup>, Totok Suprawoto<sup>2</sup>, Nany Noor Kurniyati<sup>3</sup>, Sri Setyowati<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Manajemen Informatika, STMIK Akakom Yogyakarta

<sup>2</sup>Sistem Informasi, STMIK Akakom Yogyakarta

<sup>3</sup>Manajemen, Universitas Widya Mataram Yogyakarta

<sup>4</sup>Ilmu Keperawatan, STIKES Surya Global Yogyakarta

<sup>1,2</sup>Jl. Raya Janti No. 143 Yogyakarta

<sup>3</sup>Dalem Mangkubumen KT III/237 Yogyakarta

<sup>4</sup>Jl. Ringroad Selatan, Blado, Potorono, Banguntapan, Yogyakarta

<sup>1</sup>Email: [edifaizal@akakom.ac.id](mailto:edifaizal@akakom.ac.id)

<sup>2</sup>Email: [totok@akakom.ac.id](mailto:totok@akakom.ac.id)

<sup>3</sup>Email: [nanykurniyati@gmail.com](mailto:nanykurniyati@gmail.com)

<sup>4</sup>Email: [setyoku.sg@gmail.com](mailto:setyoku.sg@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Mitra pengabdian ini adalah Tempuran Banyu Kencono dan Kebun Gizi Mandiri yang berlokasi di Desa Pleret Kabupaten Bantul. Mitra 1 merupakan kawasan wisata ditepian sungai (tempuran) dua buah sungai (Opak dan Gajah Wong). Sedangkan Mitra 2 merupakan kelompok warga sadar gizi. Tujuan kegiatan tahun pertama adalah mengatasi permasalahan kedua mitra melalui pelatihan dan pendampingan manajemen, promosi, sumber daya manusia, teknik budidaya dan irigasi, penanganan pasca panen dan diversifikasi tanaman. Metode pelaksanaan melalui pendekatan model *participatory rural appraisal*, *participatory technology development*, *community development*, *persuasif dan edukatif*. Capaian hasil tahun pertama antara lain, (1) terbentuk tim pengelola dan dresscode, (2) tersusun *site plan*, (3) tersedia fasilitas *playground*, (4) tersedia fasilitas budidaya, (5) tersedia fasilitas wisata air dan tempat foto, (6) terselenggara kegiatan rutin dan insidental, (7) tersedia fasilitas sekretariat, tempat ibadah dan tempat istirahat, serta (8) publikasi media cetak dan elektronik.

Kata Kunci: wisata, pendidikan, kebun gizi, banyu kencono.

### **ABSTRACT**

*The dedication partners are the Tempuran Banyu Kencono and Kebun gizi Mandiri located in Pleret Village, Bantul Regency. Partner 1 is a tourism area on the edge of a river (tempuran) of two rivers (Opak and Gajah Wong). While Partner 2 is a group of nutrition conscious citizens. The purpose of the first year activity is to overcome the problems of the two partners through training and management assistance, promotion, human resources, cultivation and irrigation techniques, post-harvest handling and crop diversification. The method of implementation is through participatory rural appraisal, participatory technology development, community development, persuasive and educative model approaches. The results of the first year include, (1) a management team and dresscode formed, (2) site plan arranged, (3) playground facilities available, (4) cultivation facilities available, (5) water tourism facilities and photo spots, (6) routine and*



---

*incidental activities are held, (7) secretariat facilities, places of worship and rest areas are available, and (8) print and electronic media publications.*

*Keywords: tourism, education, nutrition garden, banyu kencono.*

## **PENDAHULUAN**

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam perkembangan sebuah wilayah (Adhelia dkk, 2015). Sektor pariwisata merupakan sektor ekonomi yang memiliki pertumbuhan yang sangat cepat dan penyedia lapangan pekerjaan yang banyak (Nuzir dkk, 2011). Pariwisata merupakan bagian dari sepuluh sektor utama aktivitas ekonomi regional Yogyakarta. Seiring berjalannya waktu, sektor ini mengalami perkembangan. Pariwisata konvensional yang dilakukan dengan menikmati obyek-obyek wisata secara pasif sudah kurang diminati lagi oleh wisatawan, sehingga modifikasi kegiatan pariwisata pun terjadi. Kabupaten Bantul mempunyai potensi obyek wisata yang cukup besar, meliputi obyek wisata alam, wisata budaya (sejarah), pendidikan, taman hiburan dan sentra industri kerajinan. Keanekaragaman potensi wisata tersebut diharapkan dapat secara optimal mendukung pengembangan wilayah. (Redjeki dkk, 2018).

Beragam atraksi diupayakan oleh masyarakat untuk meningkatkan minat kunjungan wisatawan yang kemudian memunculkan trend baru pariwisata. Bentuk obyek kunjungan wisata menjadi beragam yang tidak hanya dinikmati secara pasif, namun juga secara aktif yang menghasilkan interaksi antara wisatawan dengan obyek yang dikunjunginya. Di sini, keunikan lokal menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Trend pariwisata ini ditandai dengan munculnya kampung atau desa wisata. (Wiyatiningsih, 2015). Sinergi perguruan tinggi, pemerintah dan masyarakat dalam pengembangan potensi wisata, khususnya desa wisata sangat diperlukan.

Pelaksanaan Progran Pengembangan Desa Mitra (PPDM) bekerjasama dengan salah satu dusun di Desa Pleret, Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul yaitu Dusun Karet. Kelompok masyarakat yang akan terlibat dalam kegiatan pengabdian ini adalah Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) “**Tempuran Banyu Kencono**” sebagai mitra 1 dan Kelompok “**Kebun Gizi Mandiri**” sebagai mitra 2. Dusun Karet, Desa Pleret merupakan salah satu destinasi wisata yang cukup potensial di Kabupaten Bantul. Bahkan daerah ini mendapat perhatian khusus dari pemerintah Provinsi D.I. Yogyakarta. Tidak mengherankan karena kawasan Desa Pleret merupakan bekas kota raja kerajaan Mataram Islam pada tahun 1647 Masehi pada masa pemerintahan Sunan Amangkurat I (Sulistyanto, 2016).

---

Luas wilayah Dusun Karet 32 Ha dengan jumlah penduduk 1.470 jiwa, sebagian besar bermata pencaharian sebagai buruh tani. 60% dari wilayah Dusun Karet adalah kawasan pemukiman, sedangkan 40% lainnya adalah kawasan pertanian. Dusun Karet memiliki potensi kearifan lokal dan kawasan wisata berupa situs peninggalan sejarah, wisata air, kerajinan, termasuk panganan lokal. Selain itu, Dusun Karet juga di kenal dengan kebun gizi-nya. Dusun Karet merupakan sebuah kawasan tepian sungai yang merupakan pertemuan (tempuran) dua buah sungai yang cukup terkenal di kawasan Yogyakarta yaitu sungai opak dan sungai gajah wong.

Pembentukan kawasan wisata Tempuran Banyu Kencono dimulai pada pertengahan dengan dana bersumber dari APBDes 2017 (BKK Provinsi DIY). Harapan dari pembangunan Taman Wisata Banyu Kencono sebagai destinasi wisata unggulan di kawasan Dusun Karet tidak sekedar menawarkan pesona alamnya, namun nilai-nilai edukasi juga akan ditonjolkan agar mampu memberikan kontribusi kepada bangsa dan negara. Taman Wisata Banyu Kencono Pleret merupakan kombinasi antara wisata alam dan edukasi. Konsep pembangunan objek wisata itu memang tidak semata fokus pada pesona aliran Opak dan Gajah Wong. Pihak desa juga akan mengembangkan pusat *outbond*, pusat kuliner, hingga panggung terbuka hingga wisata khusus sungai Opak dan Gajah Wong.

Beberapa fasilitas yang telah tersedia meliputi pembangunan pendopo (joglo), panggung hiburan rakyat (panggung terbuka), bangunan limasan (sebagai kios kuliner tradisional), tempat parkir, taman, toilet, 2 buah perahu wisata, serta 1 buah perahu sampah untuk menjaga kebersihan sungai opak dan sungai gajah wong. Pembangunan wisata banyu kencono diharapkan dapat menambah pendapatan desa dan masyarakat sekitar. Pengembangan kearah destinasi wisata masih memerlukan perhatian serius untuk mencapai harapan tersebut. Berdasarkan pengamatan dan hasil diskusi dengan pihak pengelola, beberapa permasalahan yang dialami antara lain permasalahan penataan lokasi/pngembangan (*site plan*), sarana dan prasaana yang masih kurang memadai, promosi wisata serta manajemen pengelolaan, disamping rendahnya kualitas sumberdaya manusia.

Mitra kedua dari PPDM ini adalah kelompok Kebun Gizi Mandiri. Kebun gizi merupakan salah satu program berbasis masyarakat sebagai upaya dalam memenuhi kebutuhan makan buah dan sayur di masyarakat dengan cara pemanfaatan lahan pekarangan maupun media lain. Dampak yang dihasilkan 81% dari partisipasi kebun gizi

---



memiliki kebiasaan makan sayur atau buah setiap hari. Sebanyak 79% diantaranya sudah merasakan manfaat ekonomi yaitu mampu menghemat biaya pengeluaran rumah tangga untuk pembelian sayur dan buah. Keberadaan kebun gizi sebagai upaya pemenuhan gizi masyarakat telah berhasil menurunkan gizi kurang di tingkat posyandu (Kurniasih dan Ardianto, 2018). Kebun gizi di Dusun Karet pada awalnya hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarga. Keberhasilan dalam mengelola kebun gizi menyebabkan tempat ini sering dikunjungi oleh masyarakat di luar Dusun Karet, bahkan pernah medapat kunjungan dari luar negeri. Kebun gizi mandiri juga pernah mendapatkan penghargaan dan ditetapkan sebagai program unggulan dan sebagai pemenang kategori nutrisi untuk organisasi masyarakat sipil dari Indonesia MDG Awards 2014. Kekeringan dan kemarau panjang tahun 2018 menyebabkan permasalahan tersendiri dalam upaya budidaya dan pengelolaan kebun gizi mandiri. Keterbatasan pasokan bibit yang berkualitas dan bervariasi juga masih minim. Dari sisi manajemen, kebun gizi merupakan usaha bersama masyarakat dengan model pengelolaan kekeluargaan. Hasil panen kebun gizi saat ini hanya digunakan untuk memenuhi gizi keluarga, belum menysasar pada peningkatan penghasiian sehingga posisi keuangan kelompok sangat minim. Keadaan yang demikian menyebabkan pengelolaan kebun gizi belum bisa dikembangkan ke arah *profit oriented*.

Pengelolaan dan pengembangan dengan menggabungkan potensi kedua mitra sangat mungkin dilakukan sebagai rintisan wisata baru yang prospektif. Pengembangan tersebut dapat di tujukan ke arah outbond dan wisata edukatif dengan mengenalkan tanaman-tanaman sayur dan obat-obatan. Pengembangan selanjutnya dengan pemanfaatan IT dengan membuat komputer anjungan yang memuat informasi dan database tanaman sayur dan obat yang di buat dengan animasi yang menarik untuk meningkatkan minat dan pengetahuan pengunjung.

Berdasarkan hasil diskusi dengan kedua kelompok mitra, maka permasalahan prioritas yang sangat *urgent* untuk mendapatkan penanganan segera sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Permasalahan Prioritas Kedua Mitra

No	Bidang	Prioritas permasalahan
1	Mitra 1 Tempuran Banyu Kencono	
	Manajemen	Bagaimana melakukan pengelolaan wisata yang baik dan profesional
	Promosi	Bagaimana melakukan promosi yang baik untuk meningkatkan minat dan animo wisatawan
	Sumber Daya Manusia	Bagaimana meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM yang

---

		kompeten dalam pengelolaan dan pengembangan tempat wisata.
2	Mitra 2 Kebun Gizi Mandiri Budidaya dan Irigasi	Bagaimana melakukan teknik budidaya yang baik dan mengatasi pengairan pada saat musim kemarau
	Diversifikasi tanaman	Bagaimana meningkatkan kualitas dan kuantitas tanaman yang dibudidayakan
	Penanganan Pasca panen	Bagaimana melakukan pengelolaan hasil panen yang mampu meningkatkan nilai ekonomi warga
	Mitra 1 dan Mitra 2	Bagaimana melakukan integrasi menjadi wisata tematik sebagai kawasan edukatif

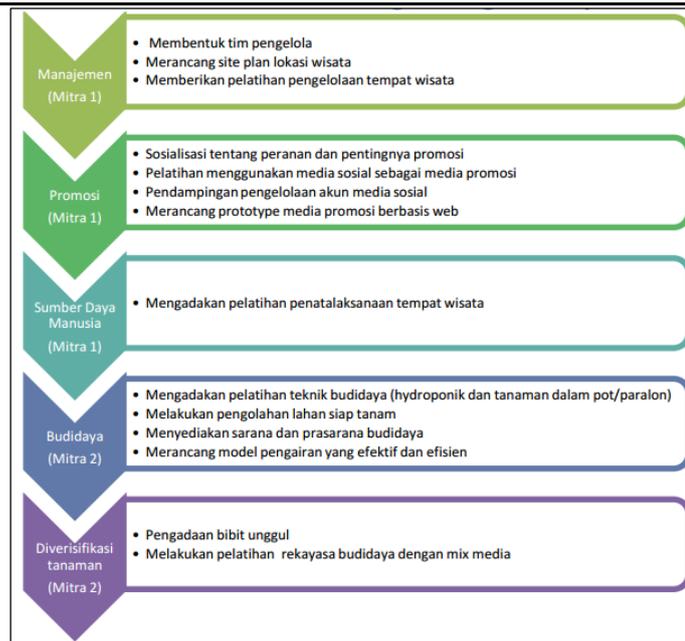
---

## METODE PELAKSANAAN

Bagian metode pelaksanaan ini memberikan informasi yang lengkap bagaimana kegiatan dilakukan, mulai dari waktu, lama, tempat, penggunaan alat dan bahan. Cara kerja dan analisa data ditulis secara jelas dan ringkas. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya serta solusi yang ditawarkan, dibuatlah beberapa rencana kerja dengan target luaran yang terarah. Guna mencapai tujuan dari Program Pengembangan Desa Mitra ini akan dilakukan melalui beberapa pendekatan, yaitu:

1. Model *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yang menekankan keterlibatan pengelola dalam keseluruhan kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program kegiatan.
2. Model *Participatory Technology Development* yang memanfaatkan teknologi tepat guna yang berbasis pada ilmu pengetahuan dan kearifan budaya lokal.
3. Model *Community development* yaitu pendekatan yang melibatkan pengelola secara langsung sebagai subyek dan obyek pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
4. *Persuasif* yaitu pendekatan yang bersifat himbauan dan dukungan tanpa unsur paksaan bagi masyarakat untuk berperan aktif dalam kegiatan ini.
5. *Edukatif* yaitu pendekatan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan dan pendidikan untuk pemberdayaan masyarakat.

Secara teknis, pelaksanaan kegiatan PPDM ini meliputi beberapa tahap yang tersusun dalam rentang waktu tiga tahun. Identifikasi dan pengembangan tahap awal (Tahun 1) sebagaimana disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan luaran yang telah dicapai dalam pelaksanaan program pengembangan desa mitra ini secara garis besar dapat dijabarkan sebagai berikut:

### 1. Koordinasi

Sebagai langkah awal yang dilakukan untuk merencanakan tahapan kegiatan adalah FGD Tim pelaksana yang dilakukan pada Tanggal 27 April 2019 berlokasi di STMIK Akakom. Hasil pertemuan ini menyetujui rencana kerja yang akan dilakukan dalam pelaksanaan Program tahun pertama. Rencana kerja disusun dengan prioritas pelaksanaan dengan mengacu pada permasalahan yang dihadapi dan proposal ajuan kegiatan.

Koordinasi selanjutnya dilakukan bersama dengan tim inti kedua mitra (Gambar 2) dengan tujuan untuk menggali informasi guna penyempurnaan program yang akan dilaksanakan. Hasil FGD bersama kedua mitra adalah persetujuan prioritas pelaksanaan program tahun pertama. Program tahun pertama di prioritaskan pada; (1) pembentukan atau restrukturisasi pengelola, (2) penyusunan *site plan*, (3) persiapan lokasi wisata dan lahan kebun gizi, (4) perbaikan dan pembenahan sarana dan prasarana dan (5) pembuatan spot photo dan sarana publikasi.



Gambar 2. Koordinasi Tim Inti Kedua Mitra

## 2. Sosialisasi Rencana Kerja, Pembentukan Pengelola (Restrukturisasi) serta Penataan Lokasi (*Site plan*)

Setelah disepakati program prioritas yang akan dilaksanakan, selanjutnya dilakukan sosialisasi rencana kerja berdasarkan hasil koordinasi bersama tim inti kedua mitra. Sosialisasi dihadiri perangkat Desa Pleret dan Dusun Karet sebagai bentuk dukungan untuk kesuksesan program-program yang akan dilaksanakan (Gambar 3).



Gambar 3. Sosialisasi Rencana Kerja dan Restrukturisasi Pengelola

Perangkat Desa Pleret yang diwakili kasi kesra menyampaikan ucapan terimakasih serta dukungan terhadap program yang akan dilaksanakan. Terkait dengan lahan yang dijadikan lokasi kedua mitra, Desa Pleret melalui carik desa telah memberikan izin penggunaan lahan kas desa untuk digunakan serta memberikan hak penuh kepada pengelola.

Pada kegiatan sosialisasi ini juga dilakukan pembentukan (restrukturisasi) pengelola. Tim yang terbentuk merupakan pengelola sebelumnya dari kedua mitra

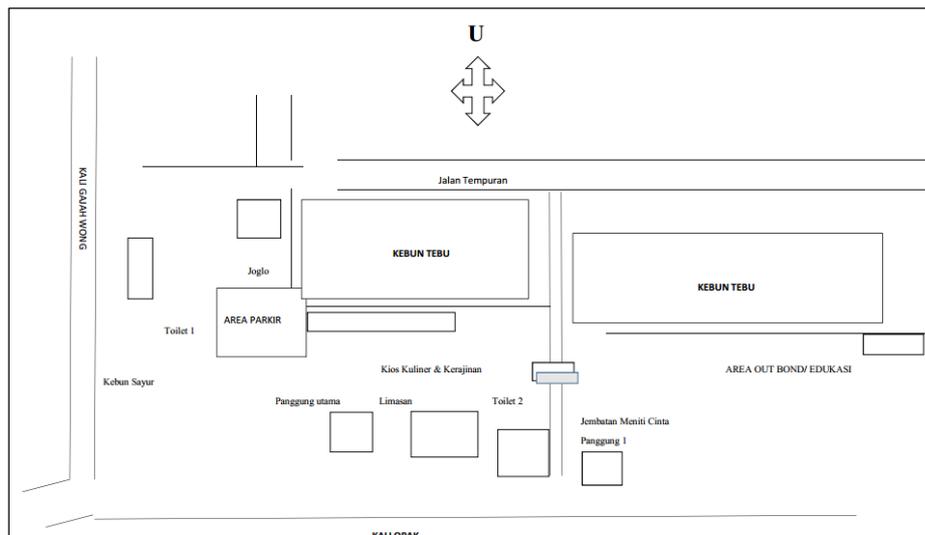


ditambah dengan beberapa anggota baru yang berasal dari penduduk dan pemuda Dusun Karet. Sebagai identitas tim pengelola, dibuat drescode berupa kaos (Gambar 4) yang akan dipergunakan setiap event yang akan dilaksanakan dilokasi mitra.



Gambar 4. Drescode Tim Pengelola

Guna mengarahkan serta penataan lokasi wisata dan kebun gizi, selanjutnya dibuat *site plan* dengan mempertimbangkan kesesuaian lokasi antara saran wisata dan kebun gizi. *Site plan* yang dirancang lebih kurang 3 (tiga) minggu tersebut, sebagaimana terlihat pada Gambar 5.



Gambar 5. *Site plan* Lokasi Mitra

### 3. Persiapan Lahan/Lokasi

Berdasarkan *site plan* yang telah dibuat, kegiatan yang dilakukan tahap awal adalah persiapan dan pembersihan lokasi kedua mitra (Gambar 6). pembersihan lokasi

---

terdiri dari beberapa bagian yaitu lokasi parkir, lokasi wisata air (kawasan dermaga), lokasi playground, lokasi kuliner dan lokasi kebun gizi. Selain melakukan pembersihan lokasi, pada beberapa bagian juga berikan beberapa pohon sebagai penghijauan. Selain tanaman perindang juga di tanam beberapa tanaman buah, salah satunya adalah pepaya california.



Gambar 6. Pembersihan dan Persiapan Lokasi

#### **4. Perbaikan, Pembuatan serta Penataan Sarana dan Prasarana**

Fasilitas yang sudah ada sebelumnya di lokasi mitra ada yang masih berfungsi dengan baik akan tetapi beberapa sudah mulai mengalami kerusakan karena minimnya perawatan. Fasilitas yang masih berfungsi dengan baik antara lain sarana kamar mandi dan toilet, limasan (gazebo besar) serta beberapa tempat kuliner. Sedangkan fasilitas seperti perahu wisata, dermaga dan beberapa permainan sudah mengalami kerusakan. Termasuk fasilitas kebun gizi juga sudah mengalami kerusakan, seperti rumah tanaman sayur mayur.

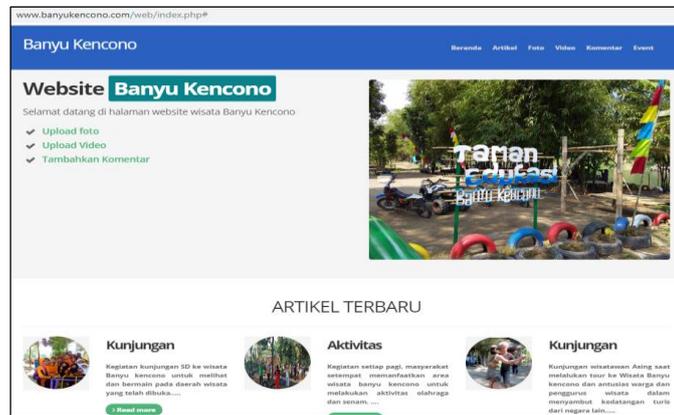
Selain kegiatan perbaikan fasilitas yang sudah rusak, juga dilakukan penambahan beberapa fasilitas penunjang (Gambar 7) seperti spot photo, penambahan sarana dan prasarana budidaya kebun gizi, termasuk penambahan beberapa wahana permainan anak (playground). Disamping menambah minat kunjungan wisatawan, beberapa fasilitas tersebut juga digunakan sebagai tambahan pemasukan pengelola.



Gambar 7. Pengadaan Sarana dan Prasarana Penunjang

## 5. Perancangan Website dan Publikasi

Sebagai usaha memperkenalkan kedua mitra, tim pelaksana mempersiapkan sarana publikasi berbasis teknologi informasi berupa *website*. Website diperlukan untuk memperkenalkan mitra dan kegiatan-kegiatan yang tersedia. Publikasi yang dapat dilakukan berupa berita, jadwal event, photo dan video. Guna menyikapi penggunaan perangkat mobile, *website* dirancang dengan konsep *responsive web design* yang diposting dengan alamat url [www.banyukencono.com](http://www.banyukencono.com) (Gambar 8).



Gambar 8. Website Banyukencono

Sebagai fasilitas penunjang, juga digunakan beberapa media sosial (sosmed) untuk memperkenalkan mitra ke masyarakat dengan tujuan menarik minat pengunjung ke lokasi mitra. Beberapa media sosial yang digunakan adalah Instagram dan Facebook. Selain *website* resmi banyukencono.com dan media sosial, kegiatan-kegiatan yang diadakan mitra juga di publikasikan melalui website resmi pemerintah Desa Pleret dengan alamat url <https://www.pleret-bantul.desa.id/> (Gambar 9)



Gambar 9. Website Resmi Desa Pleret

## 6. Event dan Kunjungan Wisata

Saat ini lokasi mitra, khususnya taman tempuran banyu kencono sudah mengalami peningkatan pengunjung. Pengunjung berasal dari masyarakat umum, komunitas bahkan beberapa sekolah tingkat SD dan TK sudah melaksanakan kegiatan luar sekolah di lokasi mitra.

Pengunjung dapat menikmati pemandangan dan telusur kali menggunakan perahu, siswa SD dan TK dapat menikmati beberapa wahana permainan dan



melaksanakan *outbond*. Disamping itu, event rutin yang diselenggarakan dilokasi mitra adalah senam sehat setiap minggu pagi (Gambar 10).

Secara umum, beberapa kemajuan kedua mitra setelah pengabdian tahap pertama antara lain : (1) Terbentuk tim pengelola (SK Lurah) dan dresscode, (2) Tersusun *site plan* wisata, (3) Tersedia fasilitas playground berupa permainan edukasi dan permainan tradisional, (4) Tersedia fasilitas budidaya berupa rumah tanaman, rak display dan fasilitas pendukung, (5) Tersedia fasilitas wisata air dan Spot foto, (6) Terselenggara event, baik insidental berupa kunjungan, *outbond*, festival kebudayaan, maupun event rutin senam pagi, (7) Tersedia fasilitas umum berupa sekretariat/pusat informasi, tempat ibadah (mushola) dan tempat istirahat (*gazebo*), serta (8) Publikasi melalui media cetak dan media elektronik termasuk dan media sosial.



Gambar 10. Event dan Kunjungan Wisata

## KESIMPULAN

Beberapa kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan pelaksanaan tahap awal program pengabdian pengembangan desa mitra ini antara lain:

1. Ketepatan perencanaan program bersumber dari proses identifikasi masalah, sehingga diperlukan ketelitian dalam merumuskan setiap permasalahan yang ada. Permasalahan

---

yang muncul sekecil apapun akan memicu konflik yang lebih besar dan berkelanjutan sehingga berpotensi menghambat jalannya pelaksanaan kegiatan.

2. Kegiatan pengabdian ini berhasil mengatasi permasalahan manajemen pengelolaan mitra dengan membentuk pengurus dan merancang *site plan* lokasi mitra.
3. Pembinaan dan penambahan fasilitas pada lokasi mitra serta publikasi media mampu meningkatkan animo pengunjung.
4. Publikasi pada media cetak dan elektronik termasuk media sosial dapat meningkatkan eksistensi mitra.

## **REKOMENDASI**

Pengabdian kepada masyarakat untuk pengembangan desa mitra pada tahap berikutnya perlu mengikutsertakan peran pemuda dan UMKM untuk menunjang promosi dan pemberdayaan ekonomi kerakyatan sebagai sentra oleh-oleh di lokasi mitra .

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRPM) Kementerian Riset dan Teknologi Republik Indonesia yang telah memberikan bantuan dana berupa program Hibah pada skema PPDM untuk menunjang kegiatan ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adhelia, N., Soedwihajono dan Yudana, G. (2015). Keterpaduan Komponen Pengembangan Pariwisata Kotagede Sebagai Kawasan Wisata Budaya Berkelanjutan. *Jurnal Region*, Vol 6(1)
- Kurniasih, D.E. dan Adianto, J. (2018). Kebun Gizi sebagai Upaya Pemenuhan Gizi Berbasis Masyarakat. *Berita Kedokteran Masyarakat*, Vol 34 (2)
- Nuzir, F.A., Sukoco, A. dan Sutanto, A.T. (2011). Desain Dan Perencanaan Taman Wisata yang Berwawasan Mutu dan Lingkungan Serta Berbasis Teknologi Informasi (Studi Kasus : Twa Dam Raman). *Jurnal Arsitektur* Vol 2 (1).
- Pendit, N. S. (1999). Ilmu Pariwisata, Jakarta: Akademi Pariwisata Trisakti.
- Permenpan dan RB No. 83 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pemanfaatan Media Sosial Instansi Pemerintah
- Redjeki, S., Faizal, E., Iskandar, E., Rosadi, D., dan Mustofa, K. (2018). Framework Pengembangan City Branding Kabupaten Bantul Menggunakan Pendekatan Smart Tourism. *Jurnal TAM (Technology Acceptance Model)*, 9(2), pp 79-85.
- Sulistiyanto, I. (2016). Revitalisasi Situs Masjid Kauman-Pleret Sebagai Upaya Rekonstruksi Kehidupan Religi pada Zaman Kerajaan Mataram Islam. *Jurnal Teknik Sipil dan Arsitektur*, Vol 19 (23), ISSN: 0852-2561.
- Wiyatiningsih. (2015). Global-Lokal: Kreativitas Meruang Sebagai Strategi Keberlanjutan Desa Wisata Puton Bantul. *Konferensi Nasional II Forum Wahana Teknologi Yogyakarta*, 10 Agustus 2015, ISBN 978-602-98397-6-0.